

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Terpadu (SDIT) Umar bin Khathab Juwana

1. Letak Geografis

SDIT Umar bin Khattab Juwana berada di Jalan Juwana-Jakenan Km. 3 di desa Pekuwon kecamatan Juwana kabupaten Pati. SDIT Umar bin Khattab Juwana berseberangan jalan dengan SD Pekuwon dan dikelilingi dengan persawahan yang membentang luas yang hijau. Sehingga udara di sekitar sekolah masih terasa asri dan sejuk karena banyak pepohonan. Terdapat musholla yang digunakan untuk kegiatan sholat berjama'ah serta dzikir para siswa. Di sebelah timur terdapat gudang kayu, di sebelah selatan terdapat hamparan sawah. Di sebelah barat terdapat danau dan hamparan sawah. Di sebelah utara juga terdapat hamparan tanah kosong.¹

2. Kajian Historis

Bermula dari keprihatinan atas kondisi sekolah-sekolah Islam, khususnya di wilayah Juwana dan sekitarnya, yang tidak berkembang, kumuh, dan muridnya sedikit, juga adanya paradigma di masyarakat tentang dikotomi pendidikan, artinya kalau ingin akademiknya bagus, maka sekolah di SD Negeri. Sebaliknya, jika ingin agamanya bagus, maka sekolah di Madrasah (MI). Padahal Islam itu tinggi, sempurna dan menyeluruh.

Oleh karenanya, pada Bulan Maret 2005, didirikan SD Islam, yang bernama SD Islam Terpadu (SDIT) Umar Bin Khathab. Semoga dapat terwujud generasi yang Rabbani, calon pemimpin masa depan, yang *ahl al-Qur'ān* dan sukses dunia-akhirat.²

Sekolah Islam Terpadu merupakan model lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama dalam satu paket

¹ Survei lokasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 Februari 2018

² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Umar bin Khathab Juwana, Sutoyo, ST, M.Pd pada jam 09.00-11.00 tanggal 14 Maret 2018 .

kurikulum yang integratif. Berbeda dengan tiga lembaga pendidikan sebelumnya, Sekolah Islam Terpadu memiliki segmentasi tersendiri. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang diminati oleh kalangan Muslim *grassroot* yang menginginkan putra-putrinya mendalami ilmu agama; baik berupa hafalan Alquran, Hadis, Nahwu, Shorof, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Sekolah umum diminati oleh masyarakat umum baik kalangan Muslim maupun non-Muslim yang lebih memprioritaskan putraputri mereka menguasai ilmu-ilmu modern, baik Ilmu Alam, Ilmu Sosial, maupun Humaniora.

Madrasah yang sejak awal berdirinya ingin menjembatani gap antara pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional dan sekolah umum sebagai lembaga pendidikan modern banyak diminati oleh kalangan Muslim, khususnya menengah ke bawah, yang menginginkan putraputrinya tidak hanya menguasai ilmu agama namun juga didukung dengan penguasaan ilmu-ilmu modern. Harapan ini hampir tidak pernah menjadi kenyataan karena hingga saat ini dapat dikatakan alumni madrasah justru menjadi alumni yang hanya setengah-setengah menguasai ilmu agama dan ilmu umum.

SDIT Umar bin Khattab Juwana bernaung di bawah Yayasan pengembangan Ummat “Ash-Shidiq” Juwana. SDIT Umar bin Khattab Juwana merupakan Sekolah Dasar dengan sistem *fullday school* yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum yayasan (lokal). Dengan harapan, dapat menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini, membiasakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari dan menanamkan dasar-dasar untuk mengembangkan dan membentuk potensi peserta didik secara optimal.³

³ *Ibid.*

3. Profil Sekolah SDIT Umar bin Khattab Juwana

SDIT Umar bin Khattab Juwana adalah sekolah dasar Islam Terpadu yang berada di bawah yayasan pengembangan Ummat Ash-shidiq Juwana. Berikut merupakan data SDIT Umar bin Khattab Juwana :

Nama sekolah : SDIT Umar bin Khattab Nama

Kepala Sekolah : Sutoyo, S.T, M.Pd

NIS : 100530

NSS : 102031808053

NPSN : 20330135

Alamat Sekolah : Jalan Juwana-Jakenan Km. 3

Desa : Pekuwon

Kecamatan : Juwana

Kabupaten : Pati

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 59185

Telepon : (0295) 474431

Email : sditumar@gmail.com⁴

4. Visi, Misi, dan Standar Kompetensi Lulusan SDIT Umar bin Khattab Juwana

Visi SDIT Umar bin Khattab Juwana adalah “Terwujudnya Generasi *Rabbānī* yang membumikan karakter Qurani.”

Sedangkan Misi SDIT Umar bin Khattab Juwana meliputi :

- a. Mengembangkan sistem pendidikan Islam terpadu.
- b. Menginternalisasikan nilai-nilai Islam (Alquran dan Hadis) dalam pembelajaran.
- c. Membangun karakter Islami dengan membumikan akhlak Alquran.
- d. Mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.
- e. Membangun budaya membaca dan belajar bagi semua warga sekolah.

⁴ Sumber profil SDIT Umar bin Khattab Juwana tahun 2018

- f. Mengkondisikan lingkungan sekolah yang kondusif dan Islami.
- g. Memberdayakan dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.
- h. Membangun kemitraan dan memperluas jaringan.⁵

Berbagai cara dilakukan SDIT Umar bin Khattab Juwana untuk mencapai visinya. Salah satunya dengan menggunakan konsep 5 pilar pendidikan Islam terpadu yang dijadikan landasan dalam penerapan pembelajaran selanjutnya.

Adapun 5 pilar pendidikan Islam terpadu yaitu:

- a. Pertama, berpusat pada nilai-nilai Islam secara terintegrasi. Kurikulum di sekolah-sekolah yang menggunakan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu tidak selalu menggunakan kurikulum yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Perbedaannya utama bukan pada kurikulumnya melainkan pada pendekatannya. Di sekolah yang menggunakan pendekatan Islam terpadu semua materi pelajaran dan pembentukan lingkungan, diusahakan benar-benar berpusat pada nilai-nilai Islam.
- b. Kedua, *learning by doing*. *Learning by doing* adalah pendekatan pendidikan di mana semua peristiwa disikapi sebagai sumber ilmu, dan semua ilmu diusahakan agar dapat didekati dengan praktek yang nyata, hal ini dilakukan atas dasar prinsip pendidikan dalam Islam yaitu ilmu yang amaliah dan amal yang ilmiah. Selain itu, prinsip ini juga mengacu pada konsep Iqra'. Di mana Allah mengajarkan siapa saja untuk 'membaca' semua peristiwa sebagai sumber ilmu, dalam rangka memahami kebesaran-Nya. Semua penambahan ilmu yang bersifat ilmiah maupun alamiah, adalah dalam rangka memantapkan keimanan siswa kepada Allah SWT. 7
- c. Ketiga, *habbit forming*. Pembentukan kebiasaan yang mengacu pada kepribadian Islam (*Syakhshiyyah Islamiyah*) yang unggul, dari aspek yang kecil hingga yang besar mendapat perhatian khusus dalam konsep pendidikan Islam Terpadu. Habbit (kebiasaan) adalah salah satu sasaran pendidikan yang sangat ditekankan. Meskipun harus dimulai dengan

⁵ *Ibid.*

kesadaran hati, namun untuk menjadi sebuah karakter kepribadian, diperlukan proses pembiasaan yang panjang, kontinyu dan berkelanjutan.

- d. Keempat, keteladanan. Guru di Sekolah Islam Terpadu diseleksi secara ketat karena diyakini bahwa guru bukan hanya sekedar sebagai sumber belajar ilmiah, namun juga sumber belajar secara menyeluruh. Sebagaimana fungsi kenabian pada diri Rasulullah, guru dituntut mampu menjadi contoh nyata (*uswatun hasanah*).
- e. Kelima, *fullday school*. Sebagai konsekuensi dari konsep pendidikan di atas, dibutuhkan rentang waktu belajar yang lebih panjang. Hal ini merupakan konsekuensi dari tuntutan keterpaduan pada setiap aspek pembelajaran. Sebagai contoh, shalat tidak hanya diajarkan dari sudut kaifiyat (tata cara pelaksanaannya), namun melalui pembiasaan, keteladanan dan belajar langsung dari praktek keseharian. Adapun rentang waktu panjang (*fullday school*) yang dipilih dapat disesuaikan dengan tingkat usia anak, situasi dan kondisi yang ada.⁶

5. Standar Kompetensi Lulusan dan Kurikulum

Standar Kompetensi Lulusan yang diharapkan dari SDIT Umar bin Khathab Juwana adalah “Akidah yang lurus, ibadah benar, akhlak mulia, mencintai Alquran, mandiri, wawasan luas, dan terampil”. Sedangkan kurikulum yang diterapkan di SDIT Umar bin Khathab Juwana adalah perbandingan yang serasi antara:

- a. Kurikulum pemerintah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- b. Kurikulum Islam Terpadu (JSIT Indonesia)
- c. Mulok (kearifan lokal)
- d. Nilai-nilai kebangsaan
- e. Berwawasan global
- f. *Tahsīn* dan *tahfīz* Alquran
- g. Pengembangan diri (ekstrakurikuler)

⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Umar bin Khathab Juwana, Sutoyo, ST, M.Pd pada jam 09.00-11.00 tanggal 14 Maret 2018 .

h. Program pembiasaan (habitulasi)⁷

6. Kondisi Guru dan Siswa

Siswa SDIT Umar bin Khathab Juwana berasal dari beberapa kecamatan yang ada di sekitar Juwana. Mulai dari kecamatan Kaliori, Batangan, Jaken, Jakenan, Pucakwangi, Winong, Juwana, Trangkil, Wedarijaksa, dan lain-lain. Adapun grafik perkembangan siswa adalah sebagai berikut:



Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah sekolah yang bertekad keras untuk menjadikan nilai dan ajaran Islam terjabarkan dalam seluruh aspek yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah. Oleh sebab itu, SDIT Umar bin Khathab Juwana berprinsip:

- a. Meyakini bahwa pendidikan Islam merupakan aktifitas dakwah yang termasuk pekerjaan mulia dan menuntut dedikasi, totalitas, dan kerja keras.
- b. Menjalankan aktifitas pendidikan merupakan amanah yang diterima dari orang tua siswa dan menunaikan amanah adalah perintah Allah yang harus ditunaikan dengan baik, profesional, dan bertanggung jawab.

⁷ Profil SDIT Umar bin Khathab Juwana tahun 2018

- c. Mengedepankan keteladanan yang baik (*qudwah hasanah*) dari seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam membentuk karakter peserta didik.⁸

Untuk menghasilkan siswa yang berkarakter, diperlukan guru yang berkarakter juga. Menjadi guru adalah panggilan jiwa, sehingga proses pembelajaran dijalankan sepenuh hati.

Pada guru SDIT Umar bin Khathab Juwana berasal dari lulusan UNNES, UGM, UNDIP, IKIP PGRI, UIN, dan *hāfīz/hāfīzah* dari berbagai pesantren.

7. Program Pembiasaan di SDIT Umar bin Khathab Juwana

Ada beberapa pembiasaan yang ada di SDIT Umar bin Khathab Juwana, yaitu sebagai berikut:

- a. Berwudlu dengan baik dan benar.
- b. Shalat Dhuha dan Dhuhur secara rutin dan terjadwal
- c. Dzikir dan doa setelah shalat.
- d. Dzikir *Ma'sūrāt*
- e. Kultum anak
- f. *Murāja'ah*/hafalan Alquran, doa, dan hadis
- g. Makan siang bersama dengan adab yang benar
- h. Mencuci piring sendiri
- i. Berbudaya 6-S: Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sipan, dan Santun
- j. Mengucapkan *kalimah tayyibah* dalam aktifitas sehari-hari
- k. Berinfak dan menabung
- l. Saling berbagi
- m. Pola hidup sehat dan bugar
- n. Upacara bendera (tiap Senin dan PHBN)
- o. Senam bersama (setiap Sabtu)⁹

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

8. Program Unggulan

Ada banyak sekali program unggulan SDIT Umar bin Khathab Juwana. Di antaranya:

- a. *Tahsīn* dan *tahfīz* Alquran secara *tartīl* dan standar.
- b. *Munāqasyah* dan wisuda Alquran
- c. Pendidikan karakter (Bina pribadi Islami)
- d. *Halaqah tarbawiyah* (mentoring)
- e. *Mutāba'ah Yaumiyyah* (pengawasan kegiatan anak di rumah)
- f. MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)
- g. *Islamic parenting*
- h. SDIT berbagi (Ramadhan dan Idul Qurban)
- i. SDIT bershalawat dan *zikr Ma'sūrāt*
- j. Orang tua mengaji (tiap hari Sabtu)
- k. Program pengembangan minat dan bakat siswa
- l. Pramuka S.I.T, pesta siaga, dan kemwil
- m. Renang
- n. *Outbound*
- o. *Bilingual (Arabic and English)*
- p. Olimpiade Matematika dan IPA
- q. *Outing Class*
- r. *Market Day (Entrepreneurship)*
- s. *Privat regulet*
- t. *Home Visit*
- u. *Outsourcing*
- v. *Life Skill*
- w. *BBM* (belajar Bersama Masyarakat)
- x. Pelepasan (wisuda kelas 6)¹⁰

¹⁰ *Ibid*

9. Kelas Akselerasi Penghafal Alquran

Kelas ini merupakan kelas khusus/percepatan dalam menghafalkan Alquran dengan visi mewujudkan cendekiawan muslim yang Qurani dengan target hafalan:

- a. Kelas 3 : jilid Quran (*tartil*) dan juz 30
- b. Kelas 4 : juz 29 dan juz 1
- c. Kelas 5 : juz 2 dan juz 3
- d. Kelas 6 : juz 4 dan surah-surah pilihan

Di samping itu ada kelas pendamping, yaitu:

- a. Safari *Tasmī'* Alquran
- b. Motivasi Qurani
- c. *Mukhayyam* Alquran
- d. MABIT Qurani
- e. Kunjungan tokoh *ḥāfiẓ/ḥāfiẓah*
- f. *Riḥlah Qur'āniyyah*
- g. Uji publik kenaikan juz
- h. Wisuda akbar¹¹

10. Prestasi SDIT Umar bin Khathab Juwana

Ada banyak prestasi yang sudah diraih oleh SDIT Umar bin Khathab Juwana, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 1
Prestasi SDIT Umar bin Khathab Juwana¹²

No.	Juara	Jenis Perlombaan	Tingkat	Tahun
1.	II	Mapsi Tilawah (pi)	Kec	2017
2.	III	Mapsi Tilawah (pa)	Kec	2017
3.	II	Mapsi Hifdzil Quran (pi)	Kec	2017
4.	III	Mapsi Hifdzil Quran (pa)	Kec	2017

¹¹ *Ibid*

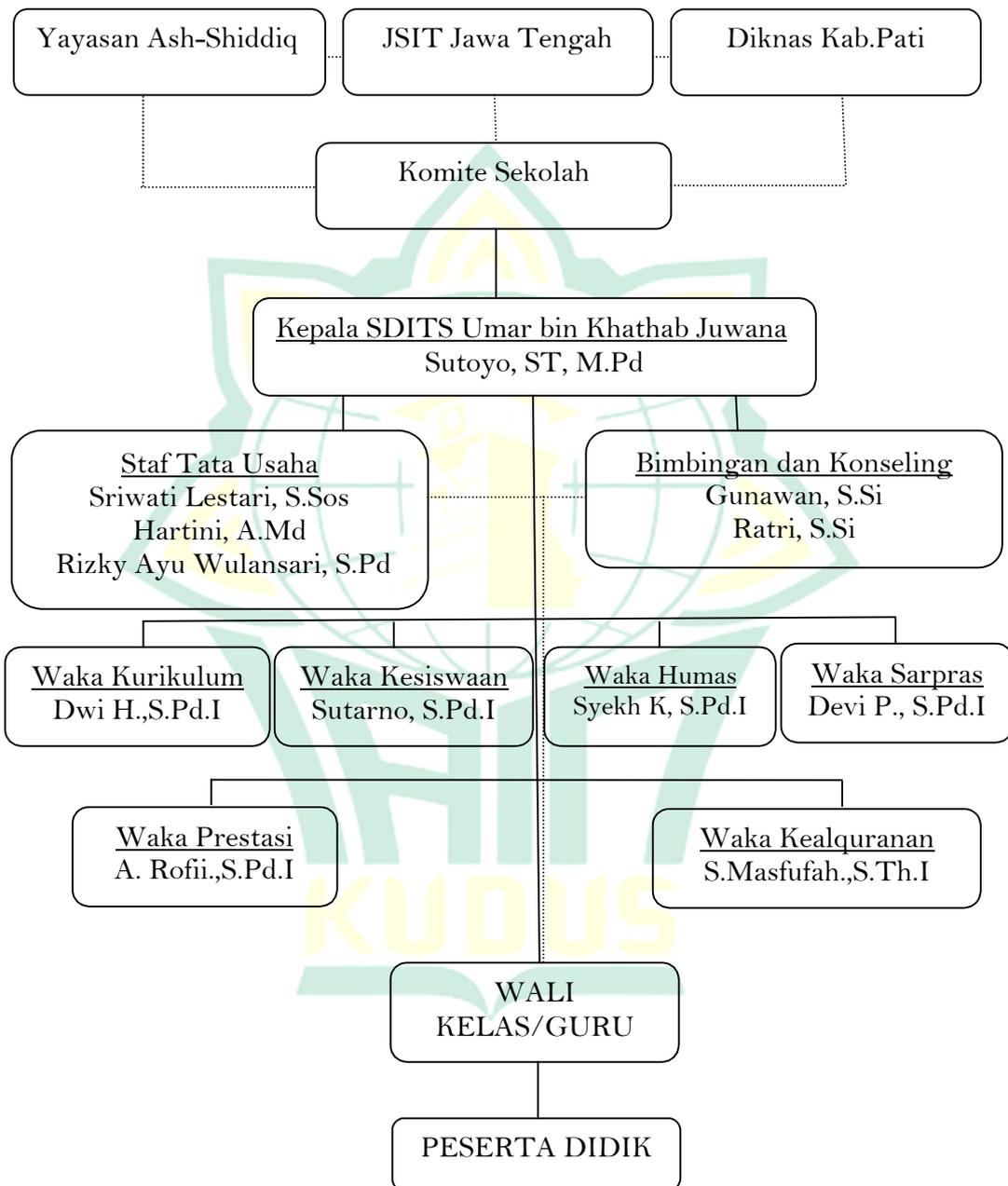
¹² *Ibid*

5.	I	Mapsi Khitobah (pa)	Kec	2017
6.	III	Mapsi cerita Islami (pa)	Kec	2017
7.	I	Mapsi karya tulis Islami (pa)	Kec	2017
8.	II	Mapsi Mapel PAI (pi)	Kec	2017
9.	III	Mapsi maple PAI (pa)	Kec	2017
10.	I	Cerita Bahasa Jawa	Kec	2017
11.	I	Cerita Bahasa Indonesia	Kec	2017
12.	I	POPDA Panahan	Kec	2017
13.	I, II	POPODA Tae Kwon Do (pa+pi)	Kec	2017
14.	II	POPDA Atletik (lompat katak)	Kec	2017
15.	III	POPDA tolak peluru	Kec	2017
16.	II	Pesta siaga (pa)	Kec	2017
17.	II	Olimpiade Matematika	Kec	2017
18.	I	Karate-Doa Shindoko	Nasional	2016
19.	II	POPDA Tae Kwon Do	Provinsi	2016
20.	I	POPDA Tae Kwon Do	Karisiden	2016
21.	I	APE-JSIT	KORDA	2016
22.	II	PTK-JSIT	KORDA	2016
23.	I	POPDA Tae Kwon Do	Kab	2016
24.	I	Bupati-Cup POPDA Tae Kwon Do	Kab	2016
25.	II	Nilai UN terbaik (perorangan)	Kab	2016
26.	III	Bupati Cup –Karate	Kab	2016
27.	I	POPDA Tae Kwon Do	Kec	2016
28.	I	Olimpiade MIPA	Kec	2016
29.	I	LCC Dokter Kecil	Kec	2016
30.	I	LCC Mapel	Kec	2016
31.	I	Mapsi Mapel PAI (pi)	Kec	2016
32.	I	Mapsi Cerita Islami (pa)	Kec	2016
33.	II	Gerak Jalan (pi)	Kec	2016
34.	II	Pesta siaga (pa)	Kec	2016

11. Struktur Organisasi SDIT Umar bin Khathab Juwana

Gambar 1

Struktur Organisasi SDIT Umar bin Khathab Juwana



Keterangan:

————— = Garis instruktif

----- = Garis koordinatif

12. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Umar bin Khathab Juwana

Tabel 2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SDIT Umar bin Khathab Juwana¹³

No.	Nama	Mata Pelajaran
1.	Sutoyo, S.T, M.Pd.	PKn
2.	Enik Saadah, S.Th.I.	Guru Kelas
3.	Suwatini, S.Pd.	Guru Kelas
4.	Hardiyanti Dwi L, S.Pd.I.	PAI
5.	Sri Wati Lestari, S.Sos.	Guru Kelas
6.	Sutarno, S.Pd.I.	Guru Kelas
7.	Gunawan, S.Psi.	Guru Kelas
8.	Seh Khoeri, S.Pd.I.	PAI
9.	Devi Novita Sari, S.Pd.I.	Guru Kelas
10.	Rofiqoh Fitria, S.Pd.I.	Guru Kelas
11.	Ahmad Rofi'i, S.Pd.I.	Guru Kelas
12.	Endang Puji A, S.Pd.I.	Guru Kelas
13.	Sulistiyono	Penjas Orkes
14.	Dwi Astuti N, S.Pd.I.	PAI,Mulok
15.	Nor Kabsiyah, S.Pd.I.	Guru Kelas
16.	Lilis Suryani, S.Pd.	Guru Kelas
17.	Siti Murtiati, S.Pd.	Guru Kelas
18.	Pudji Nur Anik, S.Pd.	Guru Kelas
19.	Anita Sari, S.Pd.	Mulok
20.	Murwati, S.Pd.	Guru Kelas
21.	Siti Masfufah, S.Th.I.	Guru Kelas
22.	Sulismanto, S.H.I.	Mulok
23.	Yayuk Masru'ah, S.Pd.I.	Guru Kelas

¹³ *Ibid*

24.	Moh Maksun, S.Pd.I.	Guru Kelas
25.	Zulfaturroddiyah, S.Pd.I.	Guru Kelas
26.	Agus Kholid, S.Pd.I.	Penjas Orkes
27.	Mastur, S.Pd.I.	PAI
28.	Siti Nyamini, S.Pd.I.	Mulok
29.	Mohamad Mukhlisin, S.Pd.	Penjas Orkes
30.	Ulin Nihayah, S.Pd.	Guru Kelas
31.	Nanik Suwarsih, S.Pd.	Guru Kelas
32.	Haryati Mustika S, S.Pd.	Guru Kelas
33.	Siti Asruroh, S.Pd.I.	Mulok
34.	Putri Mawiliana, S.Pd.	Mulok

B. Data Penelitian

1. Model Bimbingan dan Konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana

Untuk mengetahui mengenai model bimbingan dan konseling yang ada di SDIT Umar bin Khathab Juwana, maka akan ditinjau dari empat aspek, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kinerja bimbingan dan konseling di sekolah. Setelah melalui empat aspek diatas maka model bimbingan konseling untuk meningkatkan keberagaman dapat tergambar sebagaimana bagan di bawah ini



Berawal dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kinerja bimbingan dan konseling di sekolah maka akan

diketahui model bimbingan dan konseling yang ada di SDIT Umar bin Khathab Juwana.

a. Perencanaan Bimbingan dan Konseling SDIT Umar bin Khathab Juwana

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan dari suatu organisasi dengan memperhatikan semua aspek yang ada agar suatu tujuan dapat tercapai. Wujud dari hasil perencanaan adalah program bimbingan dan konseling dan dalam perencanaan tersebut. Peneliti melakukan mengumpulkan data laporan terkait kegiatan yang dilakukan konselor, yang menjadi fokus peneliti meliputi: a) tujuan bimbingan dan konseling, b) asas-asas bimbingan dan konseling, c) karakteristik bimbingan dan konseling SDIT Umar bin Khathab Juwana, d) materi bimbingan dan konseling, dan e) fasilitas yang disediakan untuk kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di SDIT Umar bin Khathab Juwana.

1) Tujuan Bimbingan dan Konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana

Pembentukan bidang bimbingan dan konseling yang ada di SDIT Umar bin Khathab Juwana berdasarkan pertimbangan yang sangat matang. Penambahan bidang ini berdasarkan musyawarah antara yayasan dan komite sekolah serta pengelola SDIT Umar bin Khathab Juwana. Berbagai pertemuan ketika itu diselenggarakan yang kemudian dirumuskan tujuan diselenggarakannya bidang bimbingan dan konseling yang ada di SDIT Umar bin Khathab Juwana.

Bapak Sutoyo, ST, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDIT Umar Bin Khathab Juwana mengatakan bahwa:

“Tujuan dibentuknya bidang bimbingan dan konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana adalah sebagai berikut: a). Mengatasi kesulitan dalam belajarnya. b). Mengatasi terjadinya kebiasaan yang tidak baik, yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar. c). Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani. d). Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi. e). Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah mereka tamat. f). Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial-emosional di sekolah yang

bersumber dari sikap murid yang bersangkutan terhadap dirinya sendiri, lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan lebih luas”.¹⁴

Tujuan inilah yang kemudian dijadikan pijakan dan pedoman bagi perumusan program kerja dan perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di SDIT Umar bin Khathab Juwana.

2) Asas Bimbingan dan Konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana

Di samping tujuan, dalam perumusan program kerja dan kinerja yang dijalankan oleh bidang bimbingan dan konseling SDIT Umar bin Khathab Juwana didasarkan pada asal yang sudah digariskan oleh sekolah. Asas-asas ini kemudian menjadi acuan dan pijakan kerja sepanjang masa.

Dari hasil wawancara Bapak Sutoyo, ST, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDIT Umar Bin Khatahab Juwana beliau mengatakan bahwa:

“Asas yg dijadikan landasan dalam Bimbingan dan Konseling di SDIT, yaitu sebagai berikut: Asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kemandirian, asas kekinian, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas keharmonisan, asas keahlian, dan asas alih tangan kasus.”¹⁵

Lebih lanjut Bapak Gunawan selaku guru Bimbingan Konseling SDIT Umar Bin Khatahab Juwana menambahkan satu asas dengan mengatakan bahwa:

“Asas Tut Wuri Handayani, suasana konseling bisa saling mengayomi dan mendorong konseli untuk maju”.¹⁶

Asas-asas inilah yang dijadikan landasan dan pijakan merancang program kerja dan menjalankannya. Asas ini juga dijadikan pijakan bagi guru kelas dan guru Pendidikan Agama Islam dalam memantau peserta didik melalui buku *Muthāba'ah Yaumiyyah*. Buku yang menjadi sarana

¹⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Umar bin Khathab Juwana, Sutoyo, ST, M.Pd pada jam 09.00-11.00 tanggal 14 Maret 2018 .

¹⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Umar bin Khathab Juwana, Sutoyo, ST, M.Pd pada jam 09.00-11.00 tanggal 14 Maret 2018 .

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru BK SDIT Umar bin Khathab Juwana, Gunawan, S.Psi. pada jam 09.00-11.00 tanggal 17 Maret 2018 .

memantau keseharian peserta ini juga menjadikan asas ini sebagai acuan kinerja.

3) Karakteristik Bimbingan dan Konseling di SDIT

Bimbingan dan konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana memiliki karakteristik yang unik sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah. Beliau mengatakan:

“Karakteristik Bimbingan dan Konseling di SDIT kami adalah a).Bimbingan di sekolah dasar lebih menekankan peranan guru dalam fungsi bimbingan. b).Fokus bimbingan di sekolah dasar lebih menekan pada pengembangan pemahaman diri, pemecahan masalah, dan kemampuan hubungan secara efektif dengan orang lain. c).Bimbingan di sekolah dasar lebih banyak melibatkan orang tua murid, mengingat pentingnya pengaruh orang tua dalam kehidupan anak selama di sekolah dasar. d).Bimbingan di sekolah dasar hendaknya memahami kehidupan anak secara unik. e).Program bimbingan di sekolah dasar hendaknya peduli pada kabutuhan dasar anak, seperti kebutuhan untuk matang dalam pemahaman dan penerimaan diri, serta menerima kelebihan dan kekurangannya”.¹⁷

Berdasarkan karakteristik inilah yang dijadikan landasan dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling di SDIT Umar Bin Khathab Juwana.

4) Materi Bimbingan dan Konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana

Ada beberapa materi wajib yang diberikan kepada siswa oleh konselor yang ditugaskan oleh SDIT Umar bin Khathab Juwana. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Gunawan. Beliau mengatakan:

“Materi yang kita sampaikan dalam bimbingan meliputi: a).Informasi tentang perlunya dan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengenal kemampuan, bakat dan minat, serta bentuk penyaluran dan pengembangannya. b).Informasi pentingnya tata karma pergaulan dengan teman yang berjenis kelamin sama dan yang berjenis kelamin sama. c).Informasi tentang perlunya menerapkan nilai-nilai agama, social, adat istiadat, budaya dan hokum dalam pergaulan. d).Informasi tentang perlunya berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. e).Informasi

¹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Umar bin Khathab Juwana, Sutoyo, ST, M.Pd pada jam 09.00-11.00 tanggal 14 Maret 2018 .

tentang perlunya memiliki kemampuan yang baik dalam mengemukakan pendapat”.¹⁸

Layanan orientasi dilakukan di kelas bawah saat awal masuk ajaran baru, MOS dan kenaikan kelas. Sementara untuk kelas atas dilakukan saat kenaikan kelas, pergantian kelas. Sedangkan layanan informasi dilakukan secara klasikal saat mentoring”.¹⁹

Layanan informasi yang diberikan termasuk untuk penggalian bakat dan menemukannya sesuai dengan bakat masing-masing. Penempatan bakat siswa pada kelas atas ataupun bawah dilaksanakan untuk penyaluran ekstrakurikuler, penyaluran ke kelas akselerasi dari kelas 3 ke kelas 4, dan dengan pengenalan sekolah lanjutan untuk kelas 6.²⁰

Sedangkan layanan pembelajaran, Ustadz Gunawan bahwa layanan pembelajaran dipegang oleh wali kelas dan guru mapel, dialihtanggalkan ketika wali kelas atau guru mapel sudah tidak mampu mengentaskan. Guru BK sebagai konsultan untuk mengentaskan. Contoh ada program Calistung untuk kelas 1-3, pendampingan atau privat untuk siswa yang lamban, dan pendampingan untuk pelejitan siswa berprestasi pada kelas 6.²¹

Materi dalam BK di SDIT tentang akademik hal ini dilakukan dengan membuat jadwal pada anak-anak yang akademiknya masih kurang untuk dimotivasi oleh guru BK berdasarkan masukan dari wali kelas maupun guru Mapel, sikap sosial dan akhlakul karimah dilakukan dengan menilai kegiatan disekolah dengan buku panduan penilaian akhlak mulia dan pembiasaan ibadah di rumah dengan buku *Mutāba'ah Yaumiyyah*.²²

Dalam hal perencanaan ini menurut peneliti, SDIT Umar Bin Khathab Juwana telah mempersiapkan perencanaan BK dengan baik yang melibatkan peran Kepala Sekolah, Guru BK, Guru mata pelajaran dan keterlibatan orang tua sesuai dengan kapasitas masing-masing.

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru BK SDIT Umar bin Khathab Juwana, Gunawan, S.Psi. pada jam 09.00-11.00 tanggal 17 Maret 2018 .

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

²² *Ibid*

b. Pengorganisasi Bimbingan dan Konseling di SDIT Umar bin Khathab

Agar mekanisme dan prosedur kerja berkaitan dengan bimbingan dan konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana, maka dilakukan pengorganisasian personil yang bertugas mengelola kegiatan bimbingan dan konseling. Personil pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana ialah segenap unsur yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dengan guru kelas sebagai pelaksana utamanya. Pada tahun 2017/2018 ini, struktur organisasi bimbingan dan konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana adalah sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah, Ustadz Sutoyo, S.T, M.Pd

Berdasarkan buku petunjuk teknik bimbingan dan konseling yang ada di SDIT Umar bin Khathab Juwana, kepala sekolah bertanggungjawab atas segala kegiatan yang berlangsung di sekolah dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Mengkoordinir semua kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah sehingga pelayanan pengajaran, latihan, serta bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- b) Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien.
- c) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian, dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.

- d) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Pati yang menjadi atasannya.²³

2) Guru Kelas

Selain melaksanakan program pengajaran, guru kelas merangkap sebagai “guru pembimbing” yang melaksanakan program bimbingan dan konseling dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan dan melaksanakan program-program satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk semua siswa di kelasnya.
- 2) Mengalihkan siswa-siswa yang memerlukan bantuan lebih lanjut kepada pihak-pihak yang lebih ahli.
- 3) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.²⁴

Guru kelas merencanakan dan melaksanakan program-program satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk semua siswa di kelasnya di SDIT Umat bin Khathab Juwana. Aturan dan sanksi sudah ditetapkan di SDIT Umar Bin Khathab, guru hanya menginformasikan dan membimbing siswa untuk menaati peraturan yang berlaku.²⁵

Guru BK sendiri membuat buku panduan untuk layanan kelas. Aturan tersebut kemudian dijalankan oleh wali kelas di kelas masing-masing. Guru kelas merencanakan dan melaksanakan program-program satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling sesuai

²³ Hasil wawancara dengan guru BK SDIT Umar bin Khathab Juwana, Gunawan, S.Psi. pada jam 09.00-11.00 tanggal 17 Maret 2018 .

²⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Umar bin Khathab Juwana, Sutoyo, ST, M.Pd pada jam 09.00-11.00 tanggal 14 Maret 2018 .

²⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadzah Dwi Astuti, S.Pd.I, pada jam 09.00-11.00 tanggal 27 Maret 2018 .

dengan buku panduan BK untuk layanan kelas, jadi dari BK membuat aturan lalu wali kelas menjalankannya.²⁶

Guru kelas mengalih tangankan siswa-siswa yang memerlukan bantuan lebih lanjut kepada pihak-pihak yang lebih ahli di SDIT Umar bin Khathab Juwana. Apabila ada kasus ringan yang dilakukan anak, wali kelas memberi peringatan dan arahan. Apabila dilanggar berkali-kali maka anak akan diserahkan kepada guru BK.²⁷

Dengan kata lain, ketika ada anak yang memerlukan penanganan khusus ditangani terlebih dahulu oleh wali kelas, bila dirasa kurang cukup dan dirasa perlu tindak lanjut maka diserahkan kepada BK.²⁸ Pengalihanganan kasus ketika level ketidaksalehan sudah tinggi, maka wali kelas menyerahkan kepada guru BK.²⁹

Program bimbingan dan konseling dari guru kelas mengikuti program yang digariskan oleh BK. Pelaksanaan BK sendiri setiap minggu sekali. Perencanaan BK disusun oleh guru BK dan pelaksanaannya materi BK setiap minggu sekali. Sedangkan pembiasaan akhlak mulia dilakukan setiap hari.³⁰

Guru kelas mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada Kepala Sekolah di SDIT Umat bin Khathab Juwana. Ada catatan kejadian kelas yang direkap wali kelas dan ada catatan dari BK.³¹ Nilai ini kemudian dituangkan dalam raport. Guru mempertanggung jawabkannya dengan membuat membuat hasil nilai sikap yang dituangkan dalam raport.³² Kolom-kolom yang ada dalam buku

²⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadzah Devi Novitasari, S.Pd.I, pada jam 09.00-11.00 tanggal 27 Maret 2018 .

²⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadzah Dwi Astuti, S.Pd. pada jam 09.00-11.00 tanggal 25 Maret 2018 .

²⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadzah Devi Novitasari, S.Pd.I, pada jam 09.00-11.00 tanggal 27 Maret 2018 .Devi Puspitasari

²⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadzah Lilis Suryani, S.Pd., pada jam 09.00-11.00 tanggal 19 Maret 2018 .

³⁰ *Ibid.*

³¹ Hasil wawancara dengan guru kelas SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadzah Dwi Astuti, S.Pd., pada jam 09.00-11.00 tanggal 25 Maret 2018 .

³² Hasil wawancara dengan guru kelas SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadzah Devi Novitasari, S.Pd.I, pada jam 09.00-11.00 tanggal 27 Maret 2018 .

tersebut diisi oleh guru kelas. Dengan mengisi buku catatan harian yang kami isi sesuai dengan fakta harian.³³Pengecekan terhadap buku *Mutāba'ah Yaumiyah* dilakukan setiap seminggu sekali, yaitu pada hari Sabtu.

Di SDIT Umar bin Khathab Juwana ada enam kelas (1-6) di mana masing-masing kelas ada 4 rombongan belajar (rombel), sehingga total menjadi 24 kelas. Dengan adanya 24 kelas ini, maka di sekolah ini ada 24 guru kelas yang masing-masing bertugas di kelas untuk memimpin jalannya pembelajaran yang ada di kelas.

	Rombel 1	Rombel 2	Rombel 3	Rombel 4
Kelas 1	Dwi Ast, S.Pd.I	S.Mur, S.Pd	Rofiqoh, S.Pd.I	Murwati, S.Pd
Kelas 2	Eka Efi, S.Pd.	Yayuk, S.Pd.I	Silmi A, S.Pd.	Lilis S, S.Pd
Kelas 3	Ahmad, S.Pd.I	Anita S, S.Pd.I	Ida S, S.Pd.	Puji N, S.Pd.
Kelas 4	Devi N, S.Pd.I	Sri Wiji, S.Pd	Tri Ariani, S.Pd	Suwatini, S.Pd
Kelas 5	Sriwati L, S.Sos	Niha N, S.Pd.	Nanik W, S.Pd	Erli E, S.Pd.
Kelas 6	Endang P, S.T	Mustika, S.Pd	Luluk H., S.Pd	Maksum, S.Pd

3) Guru PAI dan Penjaskes

Guru PAI dan guru penjaskes membantu guru kelas dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dengan tugas sebagai berikut:

- a) Membantu guru kelas dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling.
- b) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, misalnya dalam konferensi kasus dan tindak lanjut penanganan kasus.³⁴

³³ Hasil wawancara dengan guru kelas SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadzah Lilis Suryani, S.Pd., pada jam 09.00-11.00 tanggal 19 Maret 2018 .

³⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Umar bin Khathab Juwana, Sutoyo, ST, M.Pd pada jam 09.00-11.00 tanggal 14 Maret 2018 .

Guru PAI membantu guru kelas dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling di SDIT Umat bin Khathab Juwana. Saat menyampaikan pelajaran dilakukan pengidentifikasian anak-anak yang membutuhkan layanan, lalu diberikan saran dan masukan kepada wali kelas terkait permasalahan tersebut.³⁵

Guru PAI tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, misalnya dalam konferensi kasus dan tindak lanjut penanganan kasus SDIT Umat bin Khathab Juwana. Mereka berperan hanya bila dibutuhkan untuk penggalian informasi terkait masalah yang ditangani.³⁶ Guru PAI mengingatkan peserta didik melalui pembiasaan akhlak mulia di sekolah dan menjadi suri teladan yang baik dalam rangka pembentukan sikap keberagamaan siswa. Mereka memotivasi pembiasaan yang baik yang sudah dilakukan agar bisa istiqamah dalam melaksanakannya.

Di SDIT Umar bin Khathab Juwana, guru Pendidikan Agama Islam dipegang oleh Dwi Hardiyanti, S.Pd.I, Syeikh Khoiri, S.Pd.I, dan Mastur, S.Pd.I. Sedangkan Penjaskes diampu oleh Mukhlis, S.Pd. dan Kukuh Amarufan, S.Pd.

4) Guru Pembimbing dan Konseling

Guru pembimbing dapat menyusun program dan menyelenggarakan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk siswa-siswa di SDIT Umar bin Khathab tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa-siswa yang dimaksud atas dasar permintaan dan/atau penugasan dari/oleh guru kelas dan/atau kepala sekolah dan/atau pejabat yang berwenang. Guru-guru pembimbing dari sekolah-sekolah lain yang terdekat itu menjadi tempat alih tangan bagi siswa-siswa sekolah dasar.

³⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadzah Dwi Hardiyanti, S.Pd.I, pada jam 09.00-11.00 tanggal 27 Maret 2018 .

³⁶ *Ibid.*

Di SDIT Umar bin Khathab, tugas utama guru pembimbingan dan konselor adalah:

- a) Menyusun rencana bimbingan penyuluhan dan konseling, bekerja sama dengan petugas bimbingan yang lain seperti wali kelas dan guru.
- b) Mengumpulkan data tentang siswa.
- c) Mengamati sikap dan tingkah laku siswa sehari-hari.
- d) Memberikan bantuan bimbingan kepada siswa yang mengalami problematika.
- e) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun kelompok guna memperoleh saling pengertian tentang pendidikan siswa.
- f) Membuat catatan pribadi.
- g) Mengadakan bimbingan secara klasikal maupun perseorangan.
- h) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh kepala sekolah.
- i) Melaporkan semua kegiatan bimbingan penyuluhan dan konseling kepada kepala sekolah.³⁷

SDIT Umar bin Khathab Juwana menunjuk dua guru untuk memegang peran menjalankan tugas-tugas bimbingan yang ada di sekolah ini. Mereka adalah Gunawan, S.Psi dan Ratri, S.Psi.

Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling oleh guru kelas dipusatkan pada penyusunan program dan satuan layanan dan/atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang menjadi ampuannya. Materi bimbingan dan konseling yang akan disampaikan dapat diinfusikan ke dalam penyelenggaraan pelajaran, misalnya materi menyangkut budi pekerti diinfusikan ke dalam mata pelajaran agama, Bahasa Indonesia, dan sebagainya.

³⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Umar bin Khathab Juwana, Sutoyo, ST, M.Pd pada jam 09.00-11.00 tanggal 14 Maret 2018 .

Dalam perencanaan program bimbingan dan konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa.
- b) Penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai.
- c) Analisis situasi dan kondisi di sekolah.
- d) Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan.
- e) Penetapan metode dan teknik yang akan digunakan.
- f) Penetapan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan.
- g) Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan yang direncanakan.
- h) Perkiraan tentang hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan.³⁸

Bapak Sutoyo,ST,M.Pd, mengatakan:

”Model bimbingan yang kita gunakan di SDIT ada yang berupa bimbingan personal. Jadi setiap anak akan mendapatkan bimbing ini bila dirasa ada kekurangan baik dari akademik, sikap social, maupun ibadahnya. Selain secara pribadi juga kita menggunakan pendekatan klasikal dengan memasukkan program bimbingan dalam pelajaran mentoring. Selain bimbingan yang bersifat pribadi maupun klasikal itu kami juga menggunakan sarana buku panduan untuk terus memberikan layanan kepada peserta didik kami dirumah dengan buku Muthaba’ah yaumiyah. Diharapkan dari ini kami ingin membekali kepada peserta didik kami pembiasaan yang baik terutama ibadah dan akhlak mulia” .³⁹

Sedangkan menurut Gunawan, model yang dipakai lebih banyak mengedepankan pembiasaan. Model yang kita gunakan lebih dekat kepada

³⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Umar bin Khathab Juwana, Sutoyo, ST, M.Pd pada jam 09.00-11.00 tanggal 14 Maret 2018 .

³⁹ *Ibid.*

model bimbingan behavioral yaitu melalui pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah kita harapkan akan terjadi perubahan tingkah laku.⁴⁰

Menurut Gunawan mengenai penyusunan program bimbingan dan konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana dilakukan pada saat rapat kerja. Penyusunan program BK dilaksanakan saat awal tahun ajaran baru dalam rapat kerja (RAKER) dengan melibatkan semua guru dengan draf yang sudah dibuat oleh guru BK.⁴¹

Guru kelas juga mengikuti dan menjalankan program yang sudah digariskan dalam rapat kerja. Perencanaan BK disusun oleh guru BK dan pelaksanaannya materi BK setiap minggu sekali. Sedangkan pembiasaan akhlak mulia dilakukan setiap hari.⁴²

c. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SDIT Umar bin Khathab

Untuk terlaksananya satuan layanan yang telah dibuat maka diperlukan persiapan hal-hal yang akan digunakan dalam memberikan layanan seperti bahan serta perlunya keterampilan seorang guru kelas agar mampu menarik minat siswa. Guru kelas juga dituntut untuk bekerjasama dengan pihak-pihak lain seperti guru mata pelajaran, kepala sekolah, maupun orangtua.

Koordinasi yang dilakukan dengan personel yang terlibat dalam bimbingan konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana

- 1) Wali kelas membimbing harian
- 2) Ustadz ustadzah membimbing pekanan

Bagi Ustadz Gunawan, penyelenggaran berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana sudah berjalan dengan baik, melalui jam peajaran yang disisipkan saat mentoring, perkelasan/klasikal maupun kelompok. Kegiatan pendukung yang sering dipakai adalah himpunan data, *home visit*, aplikasi

⁴⁰ Hasil wawancara dengan guru BK SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadz Gunawan, S.Psi. pada jam 09.00-11.00 tanggal 17 Maret 2018 .

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Hasil wawancara dengan guru kelas SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadzah Lilis Suryani, S.Pd., pada jam 09.00-11.00 tanggal 25 Maret 2018 .

instrument namun belum maksimal demikian juga dengan alih tangan kasus. Sedangkan yang belum berjalan adalah konferensi kasus.⁴³

Pola penyelenggaraan BK di SDIT Umar bin Khathab berjalan sesuai dengan pola guru kelas sebagai pembimbing dan memakai seorang konselor. Jadi dari dua pola ini saling melengkapi.⁴⁴ Dengan kata lain, pola penyelenggaraan BK di SDIT Umar Bin Khathab berjalan sesuai dengan pola guru kelas sebagai pembimbing dan memakai seorang konselor. Jadi dari dua pola ini saling melengkapi dengan cara alih tangan kasus.

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, buku *Muthāba'ah Yaumiyyah* sangat penting. Buku *Muthāba'ah Yaumiyyah* sebagai buku pendamping bagi anak. Buku *Muthāba'ah Yaumiyyah* sebagai buku penghubung dan kontrol bagi orang tua dan guru terhadap pembiasaan ibadah dan akhlak di rumah.⁴⁵ Buku ini sebagai penghubung antara orang tua dan guru untuk membantu tercapainya pelaksanaan shalat lima waktu dan pembiasaan baik lainnya.⁴⁶

Menurut kepada sekolah SDIT Umar bin Khathab Juwana, buku *Muthāba'ah Yaumiyyah* disusun karena kerja jama'ah yang kompak untuk menyatukan ide yang tegas terhadap komitmen yang kokoh untuk mewujudkan pribadi-pribadi masa depan yang berilmu, peka, dinamis, dan kompetitif. Tujuan disusunnya buku *Muthāba'ah Yaumiyyah* adalah:

- 1) Memberikan panduan kegiatan harian yang jelas kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan.
- 2) Memberikan panduan yang jelas kepada orang tua peserta didik dalam mengawal sebagian dari proses pembiasaan ibadah, pembiasaan akhlak, dan pembiasaan kemandirian.

⁴³ Hasil wawancara dengan guru BK SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadz Gunawan, S.Psi. pada jam 09.00-11.00 tanggal 17 Maret 2018 .

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadzah Dwi Astuti, S.Pd, pada jam 09.00-11.00 tanggal 19 Maret 2018 .

⁴⁶ Hasil wawancara dengan guru BK SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadzah Lilis Suryani, S.Pd, pada jam 09.00-11.00 tanggal 25 Maret 2018 .

- 3) Mewujudkan pendidikan yang berkesinambungan dan terpadu dari aspek peran orang tua dalam penanaman karakter muslim pada kepribadian anak.
- 4) Menjadi bahan evaluasi guna menyusun kerangka tindak lanjut demi tercapainya pembelajaran yang konkrit, terpadu, dan berkesinambungan.⁴⁷

Bagian bimbingan dan konseling sendiri memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang bimbingan konseling di SDIT Umar bin Khathab. Ada buku *Muthāba'ah Yaumiyyah*, buku instrumen penilaian pembiasaan di SDIT, buku panduan wali kelas, 2 Laptop 1 proyektor khusus untuk tenaga pembimbing dan konselor, serta ruangan khusus BK.⁴⁸

Buku *Muthāba'ah Yaumiyyah* penggunaannya awalnya sebagai buku penghubung antara wali kelas dengan wali murid supaya mengetahui kegiatan anak di rumah. Buku ini awalnya sebagai buku penghubung antara wali kelas dengan wali murid supaya mengetahui kegiatan anak di rumah.⁴⁹ Jadi, buku ini sebagai media penilaian tindakan rumah dan untuk tolak ukur pemenuhan target pembiasaan ibadah harian.⁵⁰

Posisi buku ini sebagai monitoring. Posisinya sebagai monitoring kepada siswa ketika di rumah, karena buku *Muthāba'ah Yaumiyyah* mampu menjadi buku penghubung antara kegiatan di rumah dan di sekolah.⁵¹

Dengan kata lain, tujuan dari buku *Muthāba'ah Yaumiyyah* ini adalah:

- a) Memberikan panduan kegiatan sehari-hari yang jelas kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Umar bin Khathab Juwana, Sutoyo, ST, M.Pd pada jam 09.00-11.00 tanggal 14 Maret 2018.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Umar bin Khathab Juwana, Sutoyo, ST, M.Pd pada jam 09.00-11.00 tanggal 14 Maret 2018.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadz Dwi Astuti, S.Pd pada jam 09.00-11.00 tanggal 19 Maret 2018.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadz Devi Novitasari, S.Pd.I pada jam 09.00-11.00 tanggal 27 Maret 2018

⁵¹ *Ibid.*

- b) Memberikan panduan yang jelas kepada orang tua peserta didik dalam mengawal sebagian dari proses pembiasaan ibadah, pembiasaan akhlak, dan pembiasaan kemandirian.
- c) Mewujudkan pendidikan berkesinambungan dan terpadu dari aspek peran orang tua dalam penanaman karakter muslim pada kepribadian anak.
- d) Menjadi bahan evaluasi guna menyusun kerangka tindak lanjut demi tercapainya pembelajaran yang konkrit, terpadu dan berkesinambungan.⁵²

Harapan sekolah dengan penyusunan buku *Mutabaah Yaumiyyah* adalah:

- a) Peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran dan proses pembiasaan.
- b) Terjalinnnya komunikasi dua arah yang konstruktif antara pihak sekolah dengan orang tua.
- c) Menumbuhsuburkan kepedulian orang tua dan sekolah terhadap perkembangan akademik dan moral peserta didik secara tulus dan ikhlas.⁵³

Tabel 3
Format Buku *Muthāba'ah Yaumiyyah*
Untuk Kelas Bawah

Pekan : Bulan:

No.	A'mal Yaumiyyah (Kegiatan Sehari-hari)	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Ket.
1.	Pembiasaan Ibadah								
	a. Shalat Dhuhur								
	b. Shalat Asar								
	c. Shalat Maghrib								
	d. Shalat Isya								
	e. Shalat Subuh								
	f. Tilawah Alquran								
2.	Pembiasaan Akhlak								

⁵² Tim Penyusun, *Buku Mutaba'ah Yaumiyyah*, SDIT Umar bin Khathab Juwana, 2012, hlm. i

⁵³ *Ibid*

	a. Patuh perintah orang tua								
	b. Berkata baik dan santun								
	c. Bergaul baik dengang saudara								
	d. Berpakaian menutup aurat								
3.	Pembiasaan Kemandirian								
	a. Belajar dan mengerjakan PR								
	b. Merapikan tempat tidur								
	c. Melakukan adab makan dan minum								
	d.								
Pesan orang tua :									
Pesan Waki Kelas:									
(Orang Tua)					(Wali Kelas)				
(.....)					(.....)				

Tabel 4
 Format Buku *Muthāba'ah Yaumiyyah*
 Untuk Kelas Atas

Pekan :

Bulan:

No.	A'mal Yaumiyyah (Kegiatan Sehari-hari)	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Ket.
1.	Pembiasaan Ibadah								
	a. Shalat 5 waktu								
	b. Shalat Dhuha								

	c. Shalat Tahajud								
	d. Shalat Sunnah								
	e. Tilawah Alquran								
	f.								
2.	Pembiasaan Akhlak								
	a. Membantu orang tua								
	b. Berkata baik dan santun								
	c. Bergaul baik dengang saudara								
	d. Berpakaian menutup aurat								
3.	Pembiasaan Kemandirian								
	a. Belajar dan mengerjakan PR								
	b. Merapikan tempat tidur								
	c. Melakukan adab makan dan minum								
	d.								
Pesan orang tua :									
Pesan Waki Kelas:									

(Orang Tua)

(Wali Kelas)

(.....)

(.....)

Buku ini merupakan pegangan orang tua/wali peserta didik untuk mengontrol pembiasaan ibadah, pembiasaan akhlak, dan pembiasaan kemandirian peserta didik selama di rumah. Buku ini diisi oleh orang tua, bukan peserta didik. Pengisian disesuaikan dengan hari, pekan, dan bulan.

Guru kelas setiap hari Sabtu melakukan pengecekan terhadap buku *Muthāba'ah Yaumiyyah* yang diberikan kepada para siswa. Menurutnya, penggunaan buku ini sangat efektif. Pengecekan dilakukan hari Sabtu, setelah itu di ekap di buku rekap *Mutāba'ah Yaumiyah* kemudian dilihat apakah sudah tuntas apa belum pembiasaan ibadahnya bila belum maka perlu tindak lanjut seperti pengarahan dan motivasi.⁵⁴ Ada perubahan yang signifikan pada sikap anak dalam pembiasaan ibadah dan amalan yaumiyah sebelum dan sesudah menggunakan buku muthaba'ah yaumiyah. Sebelum ada buku tersebut anak cenderung cuek menjalankan ibadah di rumah. Setelah ada buku tersebut ada tanggung jawab dan kedisiplinan dari anak untuk menjalankan ibadah di rumah.⁵⁵

Setiap anak wajib memiliki buku *Muthāba'ah Yaumiyyah*. Buku ini dibawa setiap hari Sabtu.⁵⁶ Di rumah buku ini dicek oleh orang tua, bias bapak atau ibu. Sedangkan di sekolah, buku ini dicek oleh guru kelas. Para siswa memahami bahwa isi buku ini mengenai peribadatan dan kepribadian.⁵⁷

Peserta didik maupun orang tua merasakan perubahan sikap anak sebelum dan sesudah mempraktikkan buku *Muthāba'ah Yaumiyyah*. Anak lebih mudah diperintah ketika orang tua menunjukkan buku *Mutāba'ah Yaumiyah*. Dalam artian lebih disiplin sholat dan pembiasaan lainpun dapat terlaksana.⁵⁸

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadzah Dwi Astuti, S.Pd pada jam 09.00-11.00 tanggal 17 Maret 2018

⁵⁶ Hasil wawancara dengan siswa SDIT Umar bin Khathab Juwana, Sandy Nico pada jam 09.00-11.00 tanggal 17 April 2018.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan siswa SDIT Umar bin Khathab Juwana, Azril pada jam 09.00-11.00 tanggal 17 April 2018

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadzah Lilis Suryani, S.Pd pada jam 09.00-11.00 tanggal 25 Maret 2018

d. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi atau penilaian serta tindak lanjut untuk setiap program satuan kegiatan dilakukan oleh guru kelas dengan memperhatikan kelangsungan setiap layanan yang diberikan apakah telah sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Penilaian dilakukan ketika proses layanan sedang berlangsung serta penilaian hasil dengan melihat perubahan serta wawasan baru yang diperoleh siswa didiknya. Selanjutnya guru kelas dapat memperkirakan tindakan apa yang selanjutnya akan diberikan kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan lanjutan itu dapat berupa pemberian penguatan, pemberian tugas yang menyenangkan, atau mengikutsertakan siswa dalam kegiatan tertentu.

Menurut guru BK SDIT Umar bin Khathab, evaluasi dan tindak lanjut dilakukan setelah pengentasan masalah. Untuk program BK dievaluasi setiap 3 bulan.⁵⁹ Evaluasi dan tindak lanjut dilakukan setelah pengentasan masalah. Untuk program BK dievaluasi setiap 3 bulan

Pembinaan dan pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan dan evaluasi kerja bimbingan konseling dilakukan secara berjejang wali kelas, guru BK, kepala sekolah setiap harinya.

Kendala dan hambatan bimbingan dan konseling di di SDIT Umar bin Khathab Juwana, baik internal maupun eksternal? BK belum menjadi sahabat sepenuhnya bagi siswa dan masih sebatas polisi sekolah yang memberikan hukuman atau *īqāb* bagi siswa yang bermasalah. Masih harus menjemput bola mengingat siswa belum mempunyai kesadaran untuk menuntaskan masalah bersama BK. Mungkin hal ini terjadi karena mereka masih kecil. Kekurangan tenaga BK yang professional dimana hanya ada 2 guru BK untuk menangani kurang lebih 600 orang, padahal idealnya 1:150 anak.⁶⁰

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru BK SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadz Gunawan, S.Si pada jam 09.00-11.00 tanggal 17 Maret 2018

⁶⁰ *Ibid.*

Secara garis besar model bimbingan konseling di SDIT Umar Bin Khathab dapat digambarkan



Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tahap pertama konselor melihat keberagamaan seorang siswa. Tahap berikutnya dilakukan pengidentifikasian terhadap relevansi suatu model dalam hal ini modelnya dimasukkan dalam kegiatan belajar mengajar dan pembiasaan ibadah baik di sekolah maupun di rumah. Hasil dari model tersebut bisa kita lihat lagi dalam dunia nyata dalam kesehariannya.

2. Keberagamaan Siswa SDIT Umar bin Khathab Juwana

Perilaku keagamaan ini terbagi sesuai dengan kategori kelas atas dan kelas bawah. Keduanya secara psikis berbeda, sehingga tugas keberagamaan mereka juga berbeda. Hal ini tertuang dalam buku *Muthāba'ah Yaumiyyah*.

Untuk kelas bawah, pembiasaan ibadah ada enam, yaitu:

- a. Shalat Subuh
- b. Shalat Dhuhur
- c. Shalat Asar
- d. Shalat Maghrib
- e. Shalat Isya'
- f. Tilawah Alquran

Untuk perilaku keagamaan kelas bawah dalam buku *Muthāba'ah Yaumiyyah* adalah sebagai berikut:

- a. Shalat lima waktu
- b. Shalat Dhuha
- c. Shalat Tahajjud

- d. Puasa Sunnah
- e. Tilawah Alquran⁶¹

Sedangkan untuk pembiasaan akhlak antara kelas atas dan kelas bawah sama, yaitu:

- a. Membantu orang tua
- b. Berkata baik dan santun
- c. Bergaul baik dengan saudara
- d. Berpakaian menutup aurat
- a. Pelaksanaan Shalat Dhuha
- b. Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah
- c. Pelaksanaan Kegiatan Tilawah Alquran
- d. Pelaksanaan Kegiatan Dzikir *Ma'sūrat*
- e. Hafalan Hadis dan Doa-doa Pilihan⁶²

Untuk pelaksanaan shalat Subuh, Asar, Maghrib, dan Isya, maka semuanya di bawah pantauan dan pengawalan orang tua. Sebagaimana penjelasan dari wali murid SDIT Umar Bin Khathab Ibu Alya tentang peran sertanya dalam peran sertanya dalam memantau pembiasaan anaknya di rumah, beliau mengatakan bahwa :

“Saya selalu memantau dan mengecek list setiap pelaksanaan mutaba’ah yang dilakukan anak saya. Setiap anak saya selesai sholat maupun baca Al-Qur’an, Murojaah kita sebagai orang tua mengisi buku tersebut”.⁶³

Orang tua harus berperan aktif dalam menjaga dan memelihara keteraturan anaknya dalam melaksanakan shalat. Pengawalan tersebut dilakukan dengan mengisi buku *Mutā’baah Yaumiyyah*. Jika anak melaksanakan shalat, maka diberikan tanda centang (√) dan jika tidak melaksanakannya, maka di buku tersebut diberikan tanda titik (.). Setiap

⁶¹ Tim Penyusun, *Buku Mutaba’ah Yaumiyyah*, SDIT Umar bin Khathab Juwana, 2012, hlm. 5

⁶² *Ibid.*

⁶³ Hasil wawancara dengan wali murid SDIT Umar bin Khathab Juwana, ibu Alya pada jam 16.300 WIB tanggal 18 April 2018.

hari Sabtu, buku *Mutā'baah Yaumiyyah* tersebut kemudian dicek oleh guru kelas untuk dikoreksi.

Pelaksanaan Shalat Dhuha dilakukan disekolah sebelum proses pembelajaran. Mereka melaksanakannya dengan berjamaah dengan imam seorang guru. Pembiasaan ini kemudian direkam dalam buku *Muthāba'ah Yaumiyyah* yang bisa dipantau oleh orang tua peserta didik.

Untuk pelaksanaan Shalat Dhuhur dilakukan dengan berjamaah. Untuk kelas bawah, diimami oleh guru. Sedangkan untuk kelas atas diimami oleh murid sendiri sebagai media berlatih shalat berjamaah. Guru kelas melakukan pemantauan setiap aktifitas peserta didik, termasuk dalam pelaksanaan shalat Dhuhur yang dilaksanakan secara berjamaah.

Begitu juga dengan tilawah. Tilawah yang dipakai untuk media belajar Alquran adalah metode Ummi, sehingga *kitab* yang dipakai adalah paketan dari *Ummi Foundation* yang berpusat di Surabaya. Ada enam (6) jilid kitab dari *Ummi Foundation* yang dipakai. Siswa baru bisa naik ke jilid selanjutnya, jika sudah lulus. Pengujian dilakukan oleh koordinator Alquran yang diampu oleh Ustadzah Siti Masfufah S.Th.I. yang sudah mendapatkan *syahādah* dari *Ummi Foundation* mulai dari *Tahsīn* sampai dengan *Turjuman al-Qur'an*. Semua guru Alquran harus memiliki *syahādah Tahsīn* dari *Ummi Foundation*.⁶⁴

Kegiatan mengaji Alquran merupakan bagian integral dari pembelajaran. Mengaji masuk dalam kurikulum sekolah. Semua anak harus mengaji dan mengkhatamkan enam (6) jilid dari metode Ummi. Target dari sekolah sendiri kelas 3 bisa menyelesaikan keenam jilid ini. Setelah selesai, maka dilanjutkan dengan hafalan juz 30. Kenaikan jilid, bahkan halaman dari jilid dikontrol langsung oleh koordinator Alquran. Jika anak yang diujikan gagal, maka harus mengulang sampai benar-benar bisa sesuai dengan standar coordinator Alquran.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan koordinator Alquran SDIT Umar bin Khathab Juwana, Siti Masfufah S.Th.I pada jam 09.10 WIB tanggal 18 April 2018.

Setiap hari, kegiatan awal pembelajaran selalu diawali dengan Shalat Dhuha, yaitu pada jam 07.00 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan *Murāja'ah* hafalan ayat-ayat suci Alquran sampai dengan jam 07.30 WIB. Setelah itu, baru pembelajaran di kelas dimulai.

SDIT Umar bin Khathab memiliki program unggulan untuk menghafal Alqur'an. Program ini bernama program akselerasi dengan target menghafalkan Alquran sampai enam juz sampai dengan kelas enam. Kelas akselerasi dimulai dari kelas empat. Syarat masuk kelas ini haruslah hafal juz 30 dengan dengan *Tajwīd* yang benar dan *Tartīl*. Ada 25 peserta didik yang masuk dalam kelas pilihan ini. Mereka yang terpilih biasanya di samping memiliki hafalan yang kuat, kemampuan akademiknya juga sangat memadai.

Kelas akselerasi dimulai dari kelas 4. Target hafalan untuk kelas 4 adalah dua (2) juz, yaitu juz 1 dan 2. Untuk kelas 5 target hafalannya juz 3 dan 4. Sedangkan kelas 6 target hafalannya juz 5 dan 6. Jadi, setelah mereka lulus dari SDIT, para peserta didik akselerasi harus sudah menyelesaikan hafalan sebanyak 6 juz. Target seperti ini dilihat seakan-akan berat, namun kenyataannya bisa dilalui dengan baik. Bahkan ada siswa kelas 4 dengan target hafalan hanya dua juz sudah bisa menghafalkan 3 sampai dengan 4 juz. Hal tersebut terjadi sebab pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mereka tidak terbebani dengan target hafalan yang ditentukan oleh sekolah.

Untuk peserta didik non akselerasi, mereka harus menyelesaikan juz 29 dan 30 dari kelas 4 sampai dengan kelas 6. Namun karena ada peserta didik yang sangat lambat dalam dalam membaca Alquran, ada di antara mereka yang baru menyelesaikan enam jilid metode Ummi sampai dengan kelas enam.

Oleh sebab itu, *Tilāwah* Alquran menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan di rumah, kontrol dan pengawasan sepenuhnya dilakukan oleh orang tua. Para guru menerima catatan dari orang tua mengenai *Tilāwah* peserta didik dengan isian pada buku *Muthāba'ah Yaumiyyah*. Pengisian ini walaupun hanya dengan mencentang

harus dilakukan dengan jujur. Kerja sama yang baik dalam pengawasan keseharian anak ini melalui buku *Muthāba'ah Yaumiyyah* menjadi kunci keberhasilan pembelajaran ibadah bagi anak.

Untuk pelaksanaan shalat Tahajjud bagi kelas atas diserahkan pengawalannya kepada orang tua. Orang tua diharapkan memberikan teladan dan pengawasan terhadap pembiasaan shalat Tahajjud bagi anak mereka. Sedangkan guru hanya memberikan motivasi dan memantau melalui buku *Muthāba'ah Yaumiyyah* yang diisi dengan jujur oleh para orang tua peserta didik.

Demikian halnya dengan puasa Sunnah. Orang tua memberikan teladan dan pengawasan terhadap pembiasaan anak berpuasa Sunnah di rumah. Di sekolah biasanya para guru menanyakan siapa saja yang menjalankan puasa Sunnah, misalnya puasa Senin-Kamis kepada para peserta didik. Para guru akan memberikan apresiasi luar biasa kepada para peserta didik yang menjalankan puasa Sunnah. Para guru juga memberitahukan kepada petugas yang ada dapur agar jatah makan anak-anak yang berpuasa agar dibungkus untuk dibawa pulang dan dipakai untuk berbuka nantinya.

Untuk akhlak para peserta didik selama di rumah tentu menjadi tanggung jawab orang tua. Para guru memberikan pengawasan melalui orang tua yang mengisi buku *Muthāba'ah Yaumiyyah* untuk mengetahui perkembangan akhlak peserta didik selama berada di rumah.

Di samping kegiatan *Tilāwah*, di SDIT juga ada pelajaran menulis Arab (BTA). Pelajaran ini masuk dan menjadi bagian integral kurikulum sejak kelas satu sampai dengan kelas enam. Bahwa tidak hanya Arab biasa yang harus mereka kuasai, dalam kurikulum mereka juga harus menguasai Arab pegon yang diajarkan pada kelas 5. Sedangkan kelas enam sudah belajar tata bahasa Arab dasar sebagai bekal mereka melanjutkan, jika ada yang ingin meneruskan di pondok pesantren. BTA menjadi bekal mereka dalam mendalami materi keislaman yang berguna bagi keberagaman mereka.

Hafalan doa-doa dilaksanakan pada hari Sabtu. Ada buku khusus yang disiapkan oleh SDIT Umar bin Khathab Juwana yang berisi hafalan doa-doa dan hadis-hadis pilihan. Ada Doa *Ma'sūrāt, al-Asmā' al-Husnā* yang dihafalkan dalam format *Nazm*, sehingga mereka bisa menghafalkan dengan riang sambil bernyanyi.

Semua keberagamaan tersebut dikawal dengan buku *Muthāba'ah Yaumiyyah*. Kegiatan mereka terekam dan bisa diketahui oleh guru dan para orang tua siswa.

Dari bimbingan dan konseling sendiri, ada beberapa sikap keberagamaan yang ingin dicapai, di antaranya:

- a. Mengusai tata cara peribadatan dengan baik dan benar dengan melaksanakan pembiasaan materi yang didapat dari mapel yang ada.
- b. Tertanamnya nilai-nilai spiritual yang menjadi watak atau karakter.⁶⁵

Menurut Ustadz Gunawan, BK dalam rangka pembentukan sikap keberagamaan siswa yang dilakukan di SDIT Umar bin Khattab Juwana. Guru BK berfungsi sebagai penggerak pelaksanaan pembiasaan pembentukan sikap keberagamaan di sekolah bekerjasama dengan wali kelas dan guru mapel serta orang tua. Adapun sarana yang dipakai adalah buku pembiasaan akhlak mulia yang dilaksanakan di sekolah dan buku *muthaba'ah yaumiyah* yang dilaksanakan dan dievaluasi oleh orang tua di rumahnya masing-masing.⁶⁶

BK dalam rangka meningkatkan sikap keberagamaan siswa, mengadakan evaluasi mingguan berupa penilaian dan penandatanganan buku *muthaba'ah yaumiyah* oleh wali kelas dan menerbitkan hasil sikap keberagamaan setiap 3 bulan sekali.⁶⁷

Guru kelas juga berperan penting dalam rangka pembentukan sikap keberagamaan siswa yang dilakukan di SDIT Umar bin Khattab Juwana.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid*

Membimbing ananda sesuai syariat Islam, pembiasaan ibadah sholat dan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah.⁶⁸

Guru kelas membuat peraturan, motivasi bintang prestasi, motivasi sikap, dan penilaian sikap keberagamaan. Dibuat peraturan, motivasi bintang prestasi, motivasi sikap, dan penilaian sikap keberagamaan.⁶⁹

Target yang ingin dicapai dalam hal keberagamaan siswa, menurut salah satu ustadzah di SDIT adalah Menjadi generasi Qur'ani, *ahlul-'ibādah*, dan cinta Alquran.⁷⁰ Atau dengan kata lain, menjadi anak yang saleh, pintar, cerdas, tepa selira, pedui, rajin, dan bertanggung jawab.⁷¹

Dalam hal keberagamaan siswa dari data yang peneliti himpun, disitu menggambarkan ada usaha bersama yang dilakukan sekolah dan keluarga melalui program-program yang sudah dirancang. Keberagaman siswa menjadi lebih kuat dan terlatih mulai dari kecil hingga besar sesuai dengan usia. Terlihat keberagaan siswa baik karena adanya kerjasama yang saling mengisi antara sekolah dan keluarga di rumah.

C. Analisis Model Bimbingan dan Konseling di SDIT Umar bin Khathab Juwana dalam Peningkatan Keberagamaan Siswa

Bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk meningkatkan keberagamaan peserta didik di Sekolah Dasar tidaklah suatu hal yang baru. Pengawasan terhadap kegiatan keberagamaan peserta didik di sekolah dan di rumah dilakukan melalui buku *Muthāba'ah Yaumiyyah* . Melalui buku ini semua keberagamaan siswa baik di sekolah maupun di rumah terkawal dengan baik.

Kegiatan keberagamaan tersebut yang dimaksudkan adalah Shalat Subuh, Shalat Dhuhur, Shalat Asar, Shalat Maghrib, Shalat Isya', Shalat

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadzah Dwi Astuti, S.Pd pada jam 09.00-11.00 tanggal 17 Maret 2018

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadzah Devi Novitasari, S.Pd pada jam 09.00-11.00 tanggal 19 Maret 2018

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadzah Dwi Astuti, S.Pd pada jam 09.00-11.00 tanggal 17 Maret 2018

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru kelas SDIT Umar bin Khathab Juwana, Ustadzah Devi Novitasari, S.Pd.I pada jam 09.00-11.00 tanggal 19 Maret 2018

Subuh, dan Tilawah Alquran untuk kelas bawah. Sedangkan untuk kelas atas ada shalat lima waktu, Shalat Dhuha, Shalat Tahajjud, Puasa Sunnah, dan Tilawah Alquran.

Pengawasan melalui buku juga ditujukan untuk pembiasaan akhlak siswa. Baik kelas atas maupun kelas bawah sama, yaitu membantu orang tua, berkata baik dan santun, bergaul baik dengan saudara, dan berpakaian menutup aurat.

Yang menjadi persoalan adalah apakah yang dimaksudkan kegiatan keberagaman hanya hal-hal yang tercantum dalam buku *Muthāba'ah Yaumiyyah*, sedangkan yang lain tidak termasuk? Apakah akhlak yang dimaksudkan hanya yang ada dalam buku *Muthāba'ah Yaumiyyah*, sedangkan yang lain tidak termasuk?

Pembuatan daftar hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa adalah baik. Namun hal tersebut membuat siswa hanya fokus pada hal-hal yang tercantum dalam buku *Muthāba'ah Yaumiyyah*. Sedangkan yang lain bisa saja tidak menjadi fokus mereka.

Pengawasan yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui buku *Muthāba'ah Yaumiyyah* adalah baik, namun hal tersebut membuat hal-hal yang bersifat keagamaan menjadi sebuah formalitas dengan hasil berupa catatan yang ada dalam buku. Target siswa bisa saja hanya untuk mendapatkan centang yang baik dari orang tua maupun guru. Mereka beragama dan berakhlak tidak spontan dan ikhlas, melainkan hanya untuk sebuah catatan yang berupa buku yang terbatas pada hal-hal tertentu yang harus terkonformasi baik oleh orang tua maupun guru di sekolah.

Jika dilihat sekilas buku ini mirip dengan buku panduan para kader Tarbiyah. Ada kemampuan keberagaman pada level atau *marḥalah-marḥalah* tertentu. Misalnya ada *Marḥalah Tamhīdī* dengan materi *Salīmūl 'Aqīdah*, *Ṣaḥīḥul 'Ibādah*, *Matīnūl Khuluq*, *Qadīrun 'alal-Kasbi*, *Muṣaqqafūl-Fikri*, *Qawīyyūl-Jismi*, *Mujāhidun li Nafsihi*, *Munazzam fī Syu'ūnih*, *Hārisun 'ala Waqtihī*, *Nāfi'ūn li Ghairihī*, dan lain-lain. Sedangkan untuk *marḥalah*

Mu'ayyid, Muntasib, Muntazim, Āmil, dan Mutakhaṣṣis memiliki materi yang berbeda.

Dalam buku *Muthāba'ah Yaumiyyah*, materi keberagaman yang dalam istilah Tarbiyah adalah *Ṣaḥīḥul 'Ibādah* diwujudkan dalam materi pembiasaan ibadah di mana kelas bawah berbeda dengan kelas atas. Kelas bawah dianggap *Marḥalah* paling bawah, sedangkan kelas atas dianggap sebagai *Marḥalah* yang lebih tinggi. Sehingga materi yang diberikan akan berbeda. Untuk materi *Matīnul-Khuluq* dibahasakan dengan pembiasaan akhlak di mana *Marḥalah* bawah berbeda dengan *Marḥalah* atas. Sedangkan pembiasaan kemandirian adalah pembahasan dari istilah *Mujāhidun li Nafsihi, Munazzam fi Syu'ūnih, Ḥārisun 'ala Waqtihī, dan Nāfi'ūn li Ghairihī* dalam bahasa para kader Tarbiyah.

Buku *Muthāba'ah Yaumiyyah* adalah baik dari sisi isi dan tujuannya, walaupun dari sisi editing dan penampilan tidak memperlihatkan buku yang bagus. Banyak tulisan yang salah di sana sini, terutama tulisan Arab. Tata letak juga terlalu sederhana dan tidak ada nilai artistiknya. Namun secara umum buku ini cukup baik untuk menjadi acuan dalam pengawalan kegiatan pembiasaan ibadah, pembiasaan akhlak, dan pembiasaan kemandirian bagi anak peserta didik.